



RANCANGAN UNTUK LEMPUYANGAN

Dishub Kota Yogya menyiapkan tiga skenario mengenai penutupan lintasan sebidang Lempuyangan.

Skenario pertama, perlintasan ditutup. Arus lalu lintas sama seperti sekarang. Jalan Lempuyangan mengarah ke timur satu arah.

Penyesuaian arus lalu lintas pada skenario pertama ada pada arus lalu lintas Simpang Tunjung dibuat ke timur.

Skenario kedua, Stasiun Lempuyangan digeser ke utara. Akses jalannya dipindah ke utara. Jalan Lempuyangan dibuat dua arah.

Skenario ketiga mirip dengan skenario kedua dan muncul wacana menambahkan akses naik menuju jembatan layang arah timur ke utara.

Tiga Skenario Penutupan Lintasan Lempuyangan

YOGYA, TRIBUN - Kajian terkait penutupan lintasan sebidang di Lempuyangan mengerucut pada tiga skenario. Hal tersebut dijelaskan Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Golkari Made Yulianto.

"Skenario pertama, perlintasan ditutup. Arus lalu lintas masih sama seperti sekarang. Jalan Lempuyangan tetap mengarah ke timur satu arah," jelasnya, Jumat (12/10).

● ke halaman 15

GRAFIS/FAIZIARAKHMAN

Tiga Skenario

• Sambungan Hal 9

Penyesuaian arus lalu lintas pada skenario pertama tersebut, lanjutnya, ada pada arus lalu lintas Simpang Tunjung yang dibuat ke timur. Selanjutnya juga diperlukan revitalisasi simpang di Bausasran, simpang Hayam Wuruk, serta simpang Brimob. "Dari skenario satu ini, *v/c ratio* masih tinggi terutama di Jalan Suroto dan Bundaran Kridosono," ucapnya.

Selanjutnya, Golkari menjelaskan untuk skenario kedua, Stasiun Lempuyangan akan digeser ke utara. "Akses jalannya dipindah ke utara, sementara Jalan Lempuyangan dibuat dua arah. Ini masih memerlukan beberapa rekayasa yang lain untuk beberapa simpang, misalkan pelebaran jalan juga normalisasi simpang," tambahnya.

Ia menjelaskan bahwa jari-jari di Bundaran Kridosono perlu dinormalisasi. Pasalnya area tersebut diperkirakan akan tetap padat sebagai imbas ditutupnya lintasan sebidang Lempuyangan.

"Karena orang cenderung mengarah ke Kridosono ketika lintasan sebidang ditutup. Ini akan memicu terjadinya peningkatan volume lalu lintas," ungkapnya.

Selanjutnya, untuk skenario ketiga, dijelaskan

Golkari secara garis besar mirip dengan skenario kedua. Namun di sini muncul wacana menambahkan akses naik menuju jembatan layang dari arah timur ke utara.

"Diharapkan lalu lintas dari timur bisa langsung ke utara sehingga tidak *crossing* di daerah sekitar itu. Skenario ketiga ini dampaknya paling kecil, misalkan untuk arus lalu lintas di Jalan Yos Sudarso, Bausasran, hingga Simpang Brimob," bebernya.

Terkait jembatan layang, ia menuturkan bahwa kajian belum sampai pada hal teknis. Kajian tersebut nantinya akan dikirimkan ke satuan kerja perangkat daerah (SKPD) teknis serta Kementerian Perhubungan yang meminta hasil dari kajian daerah tersebut.

"Apakah perlu pembebasan lahan dan sebagainya, analisis ini kami serahkan ke SKPD teknis untuk ditindaklanjuti," urainya.

Jangka panjang

Sebelumnya, Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menjelaskan penutupan jalan yang berada di perlintasan kereta api Lempuyangan belum akan dilakukan dalam waktu dekat. "Pada 2018-2019 belum ada rencana kapan akan ditutup. Sampai nanti kita akan melihat peta keseluruhan beserta arus-arus jalan," jelasnya.

Ia menambahkan, bila jalan tersebut ditutup, pihaknya maupun pihak Penda DIY belum siap. Pasalnya jalur tersebut merupakan salah satu jalan terpadat yang ada di Kota Yogyakarta.

"Selain itu juga lebar jalan layang lebih sempit dari jalan aslinya (yang di bawah). Padahal tahun 1980-an sebelum ada jalan layang, titik kemacetan ada di situ. Kami mintakan tidak dalam waktu dekat ditutup karena belum ada alternatif jalan lain yang bisa dipakai untuk menggantikan penuhnya arus lalu lintas di sana," bebernya.

Persoalan lainnya adalah ketika jalan tersebut ditutup maka akan memisahkan Yogya utara dan selatan. Padahal di sana merupakan titik penting pertukaran arus lalu lintas di Kota Yogyakarta.

"Sebaiknya menunggu bareng-bareng Stasiun Lempuyangan direnovasi atau dibangun lagi. Kami tunggu seperti apa format pengembangannya sehingga nanti pengalihan arus lalu lintas bisa diintegrasikan dengan persoalan persoalan lainnya," ucap Heroe.

Ia mengatakan bahwa saat rapat tersebut juga telah mengajukan usulan agar menambah jalan layang di atas jalan perlintasan tersebut sebagai salah satu alternatif bila nantinya jalan perlintasan Lempuyangan ditutup. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005